

**KEGIATAN DAKWAH ISLAMIYAH
YAYASAN AMAL MUSLIM INDONESIA
DI KECAMATAN MANTRIJERON**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh :
Surahmat
91211224**

2000

**KEGIATAN DAKWAH ISLAMIYAH
YAYASAN AMAL MUSLIM INDONESIA
DI KECAMATAN MANTRIJERON**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :
Surahmat
91211224

2000

NOTA DINAS

H a l : Skripsi Saudara Surahmat

Lamp. : 6 (enam) exp.

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami adakan bimbingan dan perbaikan seperlunya dari skripsi saudara :

Nama Lengkap : Surahmat

NIM : 91211224

Jurusan : PPAI

J u d u l : Kegiatan Dakwah Islamiyah Yayasan
Amal Muslim Indonesia di Kecamatan

Mantri Jeron

Maka kami nyatakan bahwa skripsi tersebut telah
siap untuk diajukan dalam sidang munaqosyah. Demikian
atas perkenan Bapak kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 April 2000

Pembimbing


Drs. Abdul Qodir Syafi'i

N I P 150 198 361

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KEGIATAN DAKWAH ISLAMIYAH
YAYASAN AMAL MUSLIM INDONESIA
DI KECAMATAN MANTRIJERON

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SURAHMAT

NIM : 91211224

Telah dimunaqosyahkan di Depan Sidang Munaqosyah
Pada tanggal 22 Juni 2000
Dan telah Memenuhi Syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah :

Ketua Sidang ,

Drs. H. Syukriyanto, M.Hum
NIP. 150 088 689

Sekretaris Sidang ,

Drs. Hamdan Daulay , M.Si
NIP. 150 269 255

Pengaji I / Pembimbing

Drs. Abdul Qodir Syafi'i
NIP. 150 198 361

Pengaji II

Drs. H. M. Wasyim Bilal
NIP. 150 169 830

Pengaji III

Drs. Afif Rifai , MS
NIP.150 222 293

Yogyakarta, 2000

IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah

Dekan,

Drs. H. Syukriyanto, M.Hum.
NIP. 150 088 689



M O T T O

Hidup Untuk Menghidupi^{*)}



^{*)}Motto hidup pribadi penulis.

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Emak dan Bapak di Metro

Lampung Tengah, restu mereka mengantarku pada setiap dharma bakti.

2. Istriku di dunia dan bi-

dadariku di akhirat, jilbab dan kepribadian yang shalihah mengajariku bertanggung jawab.

3. Anak-anakku, pelega segala duka, pelengkap segala harap.

4. Pembaca yang budiman.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillahi rabbil'alamien, washalatu wassalamu 'ala khatamil anbiya-i wal mursaliena Muhamadin wa 'ala alihi wa ash-habihi ajma'iен. Amma ba'd:

Laporan penelitian yang berjudul KEGIATAN DAKWAH ISLAMIYAH YAYASAN AMAL MUSLIM INDONESIA DI KECAMATAN MANTRIJERON ini disusun sebagai prasyarat untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar Sarjana Agama dalam bidang Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini sengaja dilakukan untuk mengungkapkan potensi umat khususnya dalam bidang dakwah Islamiyah, dan dalam hal ini penulis mengungkapkan potensi dakwah Islamiyah Yayasan Amal Muslim Indonesia (YAMIN).

Dengan skripsi ini penulis berharap dapat memberikan gambaran kepada umat Islam tentang salah satu alternatif bentuk dan cara berdakwah.

Ucapan terima kasih atas tersusunnya skripsi ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Bapak /Ibu Dosen yang telah memberikan bekal tentang berbagai landasan ilmu.
2. Bapak Drs. Abdul Qodir Syafi'i selaku Dosen Pembimbing

yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara bijaksana sehingga terselesaikannya tugas ini.

3. Para pengurus Yayasan Amal Muslim Indonesia yang telah berkenan membantu dan memberikan banyak informasi tentang YAMIN dan segala kegiatannya.
4. Bapak Camat Mantrijeron dan segenap staf yang telah mengizinkan penulis dalam menelaah berbagai dokumentasi yang penulis butuhkan untuk skripsi ini.
5. Pihak Pemerintah Kota Yogyakarta yang telah membantu secukupnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa meskipun penyusunan skripsi ini telah dilakukan dengan usaha dan jerih payah yang maksimal tentu saja sangat mungkin terdapat kekurangan di dalamnya, baik dari segi teknis penyusunan maupun metodologi penelitian. Hal tersebut sangat didasari oleh akibat dari keterbatasan-keterbatasan diri penulis sendiri. Oleh karena itu penulis sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang berkenan memberikan masukan-masukan guna perbaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga masukan tersebut dapat mengurangi atau menghindari kesalahan-kesalahan yang ada. Harapan tersebut terutama penulis tujukan kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Qodir Syafi'i selaku Dosen Pembimbing.
2. Bapak/Ibu Dosen yang terlibat langsung dalam sidang munaqosyah skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Amien.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 April 2000

Penulis

sSs



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
1. Kegiatan Dakwah Islamiyah	1
2. Yayasan Amal Muslim Indonesia	2
3. Kecamatan Mantrijeron	3
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kerangka Teoritik	8
1. Tinjauan Umum tentang Dakwah	9
a. Pengertian Dakwah	9
b. Bentuk-bentuk Dakwah	14
2. Tinjauan Umum tentang Organisasi sebagai Subjek Dakwah	15
a. Pengertian Organisasi	15
b. Organisasi Dakwah	16

G. Metode Penelitian	17
1. Penentuan Subyek Penelitian	17
2. Penentuan Obyek Penelitian	18
3. Metode Pengumpulan Data	18
a. Metode Interview	19
b. Metode Dokumentasi	19
c. Metode Observasi	20
4. Metode Analisis Data	21
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI DAN SASARAN PENELITIAN ..	23
A. Gambaran Umum tentang Kecamatan Mantri-jeron	23
1. Topografi	23
a. Letak Daerah	23
b. Struktur Pemerintahan	24
2. Demografi	24
a. Kependudukan	24
b. Kemasyarakatan	26
3. Kondisi Sosial Keagamaan	26
4. Kondisi Pendidikan	28
a. Tingkat Pendidikan	28
b. Sarana Pendidikan	28
5. Kondisi Kemakmuran/Kesejahteraan	29
a. Ditinjau dari Kondisi Rumah	29
b. Ditinjau dari Kesejahteraan Keluarga	30

B. Gambaran Umum Yayasan Amal Muslim Indonesia	33
1. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya	33
2. Maksud dan Tujuan Yayasan	35
3. Usaha Yayasan	35
4. Program Umum/Program Jangka Panjang YAMIN	36
a. Program Santunan	36
b. Program Pengajian	37
c. Program Usaha Dana	37
5. Program YAMIN di Kecamatan Mantrijeron	38
a. Program Santunan (<i>Dakwah bil Hal</i>) ..	38
b. Program Pengajian (<i>Dakwah bil Lisan</i>) ..	38
c. Program Usaha Dana	38
6. Struktur Organisasi YAMIN tahun 2000..	38
7. Tugas-tugas Pengurus	39

BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN DAKWAH ISLAMIYAH YAYASAN AMAL MUSLIM INDONESIA DI KECAMATAN MANTRIJE-RON	40
A. Pelaksanaan Dakwah Islamiyah	40
1. Kegiatan Santunan Untuk Anak	40
a. Tujuan	40
b. Sasaran	40
c. Pelaksanaan	40
d. Besarnya Bantuan	42

e. Santunan selain SPP	45
2. Kegiatan Santunan Untuk Wali Anak San-	
tunan	47
a. Tujuan	47
b. Sasaran	47
c. Pelaksanaan	47
d. Besarnya Bantuan	47
3. Kegiatan Santuan Untuk Usia Lanjut dan	
Fakir Miskin	48
a. Tujuan	48
b. Sasaran	48
c. Pelaksanaan	48
d. Besarnya Bantuan	48
4. Pengajian Rutin Warga Santunan	50
a. Tujuan	50
b. Peserta	50
c. Pelaksanaan	50
5. Pengajian Rutin Masyarakat Umum	50
a. Sejarah Pengajian	50
b. Panitia	51
c. Pelaksanaan	51
d. Peserta Pengajian	53
e. Metode Pengajian	53
B. Pendanaan Dakwah Islamiyah	54
1. Sumber Dana	54
a. Donatur tetap	54
b. Donatur tidak tetap	55

e. Infaq Pengajian	56
f. Sumber lainnya	57
2. Alokasi Dana	57
3. Sisa Anggaran	58
C. Hambatan-hambatan Dakwah dan Pemecahannya .	66
1. Hambatan-hambatan	66
a. Hambatan yang bersifat intern	66
b. Hambatan yang bersifat ekstern	66
2. Pemecahan Masalah	67
a. Solusi untuk hambatan intern	67
b. Solusi untuk hambatan ekstern	68
BAB IV P E N U T U P	
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	75
C. Kata Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kerancuan dalam memahami dan mempertegas seluruh lingkup pembahasan, maka penulis perlu menjelaskan pengertian dan batasan-batasan yang terdapat dalam judul laporan penelitian ini, yakni: KEGIATAN DAKWAH ISLAMIYAH YAYASAN AMAL MUSLIM INDONESIA DI KECAMATAN MANTRIJERON. Adapun beberapa pengertian dan batasan tersebut adalah yang menyangkut istilah-istilah berikut ini.

1. Kegiatan Dakwah Islamiyah

Istilah "kegiatan" dapat diartikan sebagai "usaha-usaha yang giat".¹⁾ Kegiatan yang dimaksud di sini ialah kegiatan yang menyangkut dakwah Islamiyah.

Adapun "dakwah" ialah:

Usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang, maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan ummat manusia untuk memperoleh keridlaan Allah SWT.²⁾

¹⁾ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), hal. 332.

²⁾ Abd. Rosyad Shaleh, Management Dakwah Islamiyah (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 9.

Usaha tersebut meliputi:

- a. Komunikasi/dialog lisan yang lazim disebut dakwah bil lisan atau tabligh
- b. Komunikasi/dialog amal (karya), seni, intelektual (filsafat), dan budaya (nilai) yang keseluruhannya lazim disebut dakwah bil hal atau dakwah dengan perbuatan nyata³⁾.

Sedangkan yang penulis maksudkan dengan istilah "kegiatan dakwah Islamiyah" ialah usaha-usaha yang giat untuk merealisasikan ajaran-ajaran Islam dalam ke-nyataan hidup sehari-hari bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka membangun bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridlaan Allah SwT, baik melalui dakwah bil lisan maupun dakwah bil hal.

2. Yayasan Amal Muslim Indonesia

Adalah yayasan yang berkedudukan di Kecamatan Mantijeron, dengan alamat: Suryodiningratan Mj II / 651 Yogyakarta Kode Pos 55142, telpon (0274) 377.695.

Yayasan ini dikelola oleh suatu dewan pengurus yang para personilnya adalah tokoh masyarakat dan mubaligh yang berdomisili di wilayah Kota Yogyakarta dan diketuai oleh Ustadz H. Sadjijo Slamet Budihardjo.

Pemakaian kata "Indonesia" pada nama yayasan mengandung maksud tujuan jangka panjang sebagaimana tersi-

³⁾Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tabligh, Islam dan Dakwah; Pergumulan antara Nilai dan Realita (- : PP Muhammadiyah Majelis Tabligh, TT), hal. 3.

rat pada anggaran dasar yayasan tersebut yakni pada pasal 1 yang antara lain menyatakan sebagai berikut "..... Jika dianggap perlu, maka di tempat -tempat lain di seluruh wilayah Republik Indonesia dibuka cabang-cabang perwakilan atau kantor-kantor pembantu".⁴⁾

Selanjutnya untuk memudahkan penyebutan maka penulis akan menggunakan singkatan YAMIN (untuk menyebut Yayasan Amal Muslim Indonesia) disamping penyebutan secara lengkap dalam konteks tertentu.

Kegiatan dakwah Islamiyah YAMIN meliputi:

a. Dakwah bil hal, yaitu:

1) Kegiatan Santunan Untuk Anak

Ialah kegiatan santunan yang sasarannya pada anak-anak yatim dan non-yatim yang tergolong dlu'afa.

2) Kegiatan Santunan Untuk Kaum Dlu'afa

Ialah kegiatan santunan yang sasarannya pada kaum dlu'afa, yakni para wali anak santunan, usia lanjut, dan fakir miskin umumnya.

b. Dakwah bil lisan, yaitu:

1) Pengajian Rutin Warga Santunan

2) Pengajian Rutin Masyarakat Umum

3. Kecamatan Mantri Jeron

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah sa-

4) -----, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Amal Muslim Indonesia (Yogyakarta: YAMIN, 1996) hal. 3.

..... -tu

tu dari wilayah-wilayah sasaran kegiatan dakwah Islamiyah YAMIN. Adapun letaknya di bagian barat daya dari wilayah Kota Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jadi yang dimaksud dengan judul "KEGIATAN DAKWAH ISLAMIYAH YAYASAN AMAL MUSLIM INDONESIA DI KECAMATAN MANTRIJERON" di dalam skripsi ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh Yayasan Amal Muslim Indonesia untuk merealisasikan ajaran-ajaran Islam dalam kenyataan hidup sehari-hari bagi kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama di wilayah Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam rangka membangun bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridlaan Allah SWT, baik melalui dakwah bil hal (yakni: Kegiatan Santunan Untuk Anak dan Kegiatan Santunan Untuk Kaum Dlu'afa) maupun dakwah bil lisan (yakni: Pengajian Rutin Warga Santunan dan Pengajian Rutin Masyarakat Umum). Adapun penelitian ini lebih lanjut untuk mengungkap beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan dakwah Islamiyah yang dilakukan YAMIN pada awal tahun 2000, khususnya pada bulan Februari, Maret, April, dan Mei tahun 2000. Untuk kepentingan ini penulis telah melakukan observasi pada bulan-bulan sebelumnya sehingga data-data yang diperlukan sudah mulai diperoleh meskipun prosentasenya masih sebagian kecil. Adapun data-data yang lebih lengkap penulis dapatkan sejak turunnya izin penelitian ini.

B. Latar Belakang Masalah

Dakwah Islamiyah merupakan bentuk pengejawantahan rasa keimanan (aktualisasi iman) yang diwujudkan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang sosial kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur, dalam mengusahakan terlaksananya ajaran Islam dalam segenap aspek kehidupan dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Menyiarkan agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim, sebab hal itu merupakan perintah Allah SWT. Pelaksanaannya bisa secara perorangan, bisa pula dengan berkelompok misalnya dengan mendirikan sebuah yayasan untuk menyatukan persepsi dan langkah guna membina dan membangun masyarakat. Menyiarkan agama (sebagai tugas suci, besar, dan berat) tentu menjadi terasa lebih ringan jika dilaksanakan dengan sistem dan koordinasi yang baik. Berbeda jika tugas tersebut hanya dipikul secara perorangan, bukan hanya terasa lebih berat tetapi hasilnya tentu lebih sering kurang menggembira - kan. Setidaknya usaha yang dilakukan secara bersama-sama tersebut lebih sejalan dengan ruh persaudaraan yang diajarkan oleh agama itu sendiri.

Skripsi ini mengangkat sebuah model dakwah Islamiyah secara berkelompok yang dilakukan oleh Yayasan Amal Muslim Indonesia di Kecamatan Menteri Jeron, Kota Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Meskipun di wilayah tersebut yayasan ini (YAMIN) bukanlah satu-satunya yayasan yang bergerak di bidang dakwah Islamiyah

tapi penulis lebih tertarik untuk mengangkat kegiatan dakwah Islamiyah YAMIN ini dengan pertimbangan:

1. Melihat pada luas wilayah yang dijangkaunya YAMIN tidak hanya membatasi diri untuk wilayah Kecamatan Mantrijeron saja tetapi untuk lingkup yang lebih luas, bahkan cita-cita jangka panjangnya mengarah ke seluruh wilayah Republik Indonesia. Hal ini jelas berbeda dengan beberapa yayasan sejenisnya (di Kecamatan Mantrijeron) yang jangkauannya hanya sebatas wilayah kecamatan atau bahkan wilayah kampung saja.
2. Hal tersebut mengisyaratkan prospek dakwah YAMIN yang lebih cerah di masa depan sekaligus menanam harapan bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia. Apalagi secara tegas yayasan ini melengkapi diri dengan semboyan yang bersumber dari firman Allah SWT pada surat Al-Ma'un yang berbunyi sebagai berikut:

أَعُوذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ
أَرْعَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ۝ فَذَلِكَ
الَّذِي يَدْعُ الْيَتَمَ ۝ وَلَا يَحْضُّ عَلٰى
طَعَامِ الْمُسْكِينِ ۝ فَوَيْلٌ لِلْمُؤْصَلِينَ ۝

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاةٍ هُمْ سَاهُونَ^٦
 الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ^٧ وَمَنْعُونُ الْمَاعُونَ^٨

Artinya:

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,
3. dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.
4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,
5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,
6. orang-orang yang berbuat riya,
7. dan enggan (menolong dengan) barang berguna.⁵⁾

Uraian tersebut tidak hanya menunjukkan kemuliaan cita-cita perjuangan YAMIN, tapi lebih dari itu juga mengisyaratkan besarnya tantangan hidupnya pada masa depan. Sebab dengan wilayah sasaran dakwahnya yang semakin luas tentu menuntut sumber daya dakwah yang semakin besar pula. Sehingga kualitas kegiatan dakwah Islamiyah YAMIN pada saat ini menjadi sangat penting, yakni sebagai tolak ukur, bagi pengembangan dakwahnya di masa-masa mendatang.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut penulis

⁵⁾ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Dept. Agama RI, 1979), hal. 1108.

akan merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh Yayasan Amal Muslim Indonesia di Kecamatan Mantrijeron?.
2. Hambatan apa sajakah yang dihadapinya dan bagaimana cara mengatasinya?.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh Yayasan Amal Muslim Indonesia di Kecamatan Mantrijeron.
2. Untuk mendeskripsikan berbagai hambatan yang dihadapi oleh yayasan tersebut serta mendeskripsikan cara-cara mengatasinya.

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada para pengelola dakwah tentang salah satu cara berdakwah yang memungkinkan untuk dilakukan. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Yayasan Amal Muslim Indonesia sebagai bahan evaluasi guna peningkatan kegiatan dakwah Islamiyah di masa depan.

F. Kerangka Teoritik

Guna memberikan gambaran yang jelas dan mendekati adanya penelitian yang akan penulis lakukan maka

beberapa pokok kerangka teori pemikiran sangat perlu untuk diungkapkan. Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan beberapa pokok pikiran yang menjadi landasan dan dasar pokok adanya penelitian ini, yang antara lain:

1. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

1) Pengertian Secara Etimologi

Menurut asal katanya "dakwah" diambil dari lafadhd bahasa Arab "da'wah" (دعوة) yang berarti:

- a) "Panggilan", b) "Ajakan", atau bisa juga berarti c) "Seruan".⁶⁾

Pemberian arti demikian itu berdasarkan Ilmu Tata Bahasa Arab dimana lafadhd "da'wah" itu sebagai "isim mashdar" yang berakar dari kata kerja (fi'l) "da'a" (دع) "yad'u" (يد عو) yang artinya:

"memanggil, mengajak, atau menyeru".⁷⁾

Arti kata dakwah seperti ini bisa dijumpai penggunaannya di dalam Al-Qur'an, yaitu:

⁶⁾ H. Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur'an, TT), hal. 127.

⁷⁾ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 17.

a) "da'a" - "yad'u" yang berarti "memanggil" sehingga "da'wah" berarti "panggilan" yaitu pada surat Ar-Rum ayat 25:

..... ثُمَّ إِذَا دَعَاهُ كُمْ دَعْوَةً مِّنْ

الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ ﴿٥﴾

Artinya:

"..... Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu juga kamu keluar (dari kubur)".⁸⁾

b) "da'a" - "yad'u" yang berarti "mengajak" sehingga "da'wah" berarti "ajakan" tersirat pada penggunaan "fi'l amr" (kata perintah) "ud'u" (ادعوا) pada surat Al-Baqarah ayat 23:

..... وَادْعُوا شُهَدَاءَ كُمْ مِّنْ دُونِ

اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقُنَّ ﴿٦﴾

Artinya:

"..... dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang memang benar".⁹⁾

⁸⁾ Departemen Agama Republik Indonesia, Op. Cit., hal. 644.

⁹⁾ Ibid., hal. 12.

c) "da'a" - "yad 'u" yang berarti "menyeru" sehingga "da'wah" berarti "seruan" dapat difahami dari surat Yunus ayat 25:

وَاللَّهُ يُدْعُ إِلَىٰ دَارِ الرَّحْمَةِ
.....

Artinya:

"Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga)".¹⁰⁾

2) Pengertian Secara Istilah

Hamzah Ya'qub mengistilahkan dakwah dengan definisi:

"Mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya".¹¹⁾

Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tabligh mengistilahkan dakwah sebagai sebuah proses komunikasi dan perubahan sosial.

..... da'wah dapat dipandang sebagai proses komunikasi dan perubahan sosial Da'wah sebagai proses komunikasi, karena pada tingkat (objek) individual, kegiatan da'wah tidak lain adalah suatu kegiatan komunikasi, yaitu kegiatan penyampaian pesan dari komunikator (da'i)

¹⁰⁾ Departemen Agama Republik Indonesia, Op. Cit., hal. 310.

¹¹⁾ Hamzah Ya'qub, Publisistik Islam, (Bandung: CV Diponegoro, 1981), hal. 13.

kepada komunikan (objek da'wah) dengan melalui media tertentu, agar terjadi perubahan pada diri komunikan. Perubahan-perubahan yang dimaksud akan meliputi pemahaman (pengetahuan), sikap dan tindakan individu. Dengan demikian dalam terminologi agama perubahan yang terjadi akan menyangkut aspek akidah(iman), akhlak, ibadah dan mu'amalah (amalan). Perubahan tersebut dimungkinkan oleh karna terjadinya perubahan nilai yang secara aktual dianut oleh seseorang.

Da'wah juga merupakan suatu proses perubahan sosial, oleh karena perubahan di atas juga terjadi pada tingkat masyarakat. Pada tingkat komunitas ini, proses perubahan nilai dimungkikan akibat interaksi sosial antar individu anggota masyarakat baik sebagai objek maupun subjek da'wah.¹²)

Abu Risman mendefinisikan dakwah dengan:

Segala macam usaha yang dilakukan oleh seseorang Muslim atau lebih untuk merangsang orang lain agar memahami, meyakini, dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannya.¹³)

Menurut Abu Risman, untuk dakwah itu diperlukan amar ma'ruf nahi munkar, sehingga sepanjang hidup dan kehidupannya manusia mengalami ishlah dan ihsan.¹⁴⁾

Ishlah ialah usaha untuk perbaikan keadaan ataupun penetapan sesuatu menurut ketentuan yang seharusnya. Sedangkan Ihsan ialah usaha ke arah memperbaik sesuatu hal, sehingga lebih memberikan kelebihan bagi kehidupan. Ishlah dan Ihsan dalam hubungannya dengan aspek

¹²) Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tabligh, Op. Cit., hal. 2.

¹³) Amrullah Achmad (Penyunt.), Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya (Yogyakarta: PIP2M, 1985), hal. 12.

¹⁴) Ibid., hal. 12 dan 13.

jasmani manusia akan memberikan kemakmur-an material, sedangkan yang berhubungan dengan aspek rohani akan membawa ke-sejahteraan spiritual.¹⁵⁾

Sedangkan Ali Mahfuzh dalam kitab "Hidayatul Mursidin" mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

حَتَّى النَّاسُ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى
وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيُ عَنِ
الْمُنْكَرِ لِيَفْوَزُوا بِسَعَادَةِ الْحَاضِرِ
وَالْآجِلِ.

Terjemahannya:

Mendorong (memotivisir) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintah mereka berbuat ma'ruf dan mencegahnya dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶⁾

Berdasarkan pengertian di atas, baik dari segi etimologi maupun istilah, maka esensi dakwah adalah berfokus pada panggilan, ajakan, seruan, dorongan, dan rangsangan (motivasi) sebagai proses komunikasi dan perubahan

¹⁵⁾ Amrullah Achmad (Penyunt.), Op. Cit., hal. 13.

¹⁶⁾ M. Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 15.

sosial dalam arti luas agar terjadi perbaikan dan peningkatan kebaikan, baik yang berupa kemakmuran material maupun kesejahteraan spiritual, untuk meraih keharmonisan hidup di dunia dan akhirat.

b. Bentuk-bentuk Dakwah

Dengan meninjau dakwah sebagai proses komunikasi/dialog dan perubahan sosial maka dakwah mempunyai dua bentuk, yaitu:

- 1) Dakwah bil lisan atau tabligh .

Bentuk ini lebih umum dikenal oleh masyarakat, bahkan dakwah lebih diidentikkannya dengan kegiatan-kegiatan tabligh yang bersifat komunikasi/dialog lisan semata.

- 2) Dakwah bil hal atau dakwah dengan perbuatan nyata

Bentuk ini belum populer di kalangan awam, kiranya perlu lebih dimasyarakan.¹⁷⁾

..... Penggambaran dakwah hanya sebagai dialog lisan menjadi tidak memadai lagi. Untuk dapat terjadinya proses perubahan-perubahan di atas, disamping dialog lisan dibutuhkan dialog-dialog lain, seperti dialog amal (karya), dialog seni, dialog intelektual (filsafat), dan dialog budaya (nilai). Dengan demikian, disamping dalam pengertian yang konvensional (dakwah bil lisan), mestinya juga merupakan dialog-dialog: amal, seni, intelektual, dan budaya.¹⁸⁾

¹⁷⁾ Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tabligh, Op. Cit., hal. 2 dan 3.

¹⁸⁾ Ibid.

Adapun jika ditinjau dari unsur subyek dakwahnya, ada dua bentuk dakwah, yaitu:

1) Dakwah perorangan/individu

Di sini seorang pelaku dakwah (da'i) hen-daknya memiliki persyaratan yang memadai, yakni menyangkut:

- a) Persyaratan jasmani/ fisik
- b) Persyaratan ilmu pengetahuan
- c) Persyaratan kepribadian¹⁹⁾

2) Dakwah berkelompok/terorganisasi

Dalam hal ini dibentuk sistem yang disebut organisasi dakwah sebagai alat/ wadah untuk mengelola dakwah²⁰⁾

2. Tinjauan Umum tentang Organisasi sebagai Subyek Dakwah

a. Pengertian Organisasi

"Organisasi adalah susunan dan aturan dari berbagai bagian (organisasi dan sebagainya) sehingga merupakan kesatuan yang teratur".²¹⁾

Menurut H.M. Hafi Anshari organisasi harus mencakup faktor-faktor: tujuan, hubungan, ke-mauan dan kesadaran semua anggotanya.²²⁾

¹⁹⁾ H.M. Hafi Anshari, Pemahaman dan Pengamalan Dakwah (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 105.

²⁰⁾ Ibid., hal. 115 dan 187.

²¹⁾ W.J.S. Poerwadarminta, Op. Cit., hal. 688.

²²⁾ H.M. Hafi Anshari, Op. Cit., hal.115-116.

b. Organisasi Dakwah

Organisasi dakwah, ialah "badan yang mengelola kegiatan dakwah, dengan program dan sarana untuk mencapai satu tujuan tertentu",²³⁾ merupakan subyek dakwah dalam bentuk kelompok. Keberadaannya diperlukan sekali terutama guna mengatasi persoalan dakwah yang sangat komplek.

Pengorganisasian yang mengandung koordinasi, akan mendatangkan keuntungan pula berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari pelaksana dakwah dalam satu kerangka kerja sama dakwah, yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan.²⁴⁾

Pentingnya organisasi dakwah dapat diilustrasikan sebagai upaya gotong royong dalam membangun jembatan, masjid, sekolah, dan sebagainya yang tak mungkin hanya dilaksanakan oleh perorangan tanpa bantuan siapapun.

Ilustrasi ini memberikan pengertian bahwa sungguhnya dakwah itu adalah tugas kolektif umat Islam. Sebagai umat terbaik (khoiru ummah) tidak ada alasan bagi kaum muslimin untuk mengabaikan sebuah organisasi dakwah.

²³⁾ H.M. Hafi Anshari, Op. Cit., hal. 187.

²⁴⁾ Abd. Rosyad Shaleh, Op. Cit., hal. 78.

Organisasi dakwah mempunyai tugas utama yaitu bergerak di bidang dakwah, baik kegiatan tabligh, sosial, ataupun ekonomi. Tugas dakwah yang demikian berat inilah yang sebenarnya harus dipikul oleh para da'i dan umat Islam secara bersama-sama dan terorganisir.

G. Metode Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data yang selengkap-lengkapnya dan sedetil-detilnya, dalam suatu penelitian sangat diperlukan adanya metode yang sesuai dengan kerangka dasar penelitian itu sendiri. Dalam hal ini metode penelitian itu harus sesuai dengan tipe penelitian yang akan dilakukan.

Adapun penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun laporan dalam skripsi ini adalah tipe penelitian survei dengan metode deskriptif.

Untuk keperluan itu penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penentuan Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian di sini adalah para pengurus Yayasan Amal Muslim Indonesia (YAMIN).

Guna memudahkan pengumpulan data maka penulis memilih orang-orang tertentu dari pengurus tersebut sebagai informan. Tentu saja pemilihan ini dilakukan secara tepat sesuai dengan jenis data yang

diperlukan, sehingga diperoleh data-data yang akurat.

2. Penentuan Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah kegiatan dakwah Islamiyah dari YAMIN, sehingga seluruh penelitian ini difokuskan pada:

- a. Masalah-masalah yang menyangkut kegiatan dakwah Islamiyah YAMIN selama penelitian ini dilakukan.
- b. Menggambarkan fakta-fakta tentang kegiatan dakwah tersebut diiringi dengan interpretasi yang memadai (adequat).

Selanjutnya secara lebih sempit lagi obyek penelitian ini difokuskan pada dua pokok penelitian (sebagaimana yang dirumuskan dalam Rumusan Masalah) yakni:

- a. Proses pelaksanaan kegiatan dakwah Islamiyah YAMIN di wilayah Kecamatan Mantrijeron
- b. Bentuk-bentuk hambatan yang dihadapi oleh yayasan tersebut dan solusi yang ditempuh untuk mengatasinya.

Dengan penyempitan obyek penelitian ini dimaksudkan agar tujuan dan kegunaan penelitian dapat dicapai secara lebih efektif dan efisien.

3. Metode Pengumpulan Data

Mengingat data yang akan dikumpulkan dalam

penelitian ini adalah data-data yang bersifat kualitatif dan harus didasarkan pada prosedur penelitian, maka dalam hal cara pengumpulan data harus menerapkan metode yang sesuai dengan tipe penelitian ini. Berdasarkan obyek penelitiannya, penulis menerapkan metode deskriptif dengan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Interview

Ialah "metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian".²⁵⁾

Metode ini penulis tempatkan pada prioritas utama mengingat data-data yang dibutuhkan sangat berkaitan dengan subyek penelitian dan informan di lapangan.

b. Metode Dokumentasi

Ialah "suatu metode yang digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan apa-apa yang sudah berlalu melalui sumber dokumentasi".²⁶⁾

25.) Sutrisno Hadi, Metodologi Research I (Yogjakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1983), hal. 40

26.) Winarno Surachmad, Pengantar Penelitian Ilmiah (Jakarta: Tarsito, 1985), hal. 132.

Dengan cara ini pengumpulan data-data dilakukan dengan menyalin berbagai arsip, catatan, dan semacamnya menurut kerangka yang sudah ditentukan.

Metode ini digunakan untuk mengatasi kesulitan pencarian data-data yang tidak efektif apabila hanya menempuh metode interview.

c. Metode Observasi

Pada dasarnya sebuah penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari kewajiban observasi, sebab kegiatan ini merupakan proses alami dan otomatis dilakukan oleh tiap peneliti lapangan.

Observasi merupakan suatu proses pengambilan data yang diperoleh/dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis terhadap obyek penelitian, artinya disengaja dan telah direncanakan, bukan hanya kebetulan melihat secara sepintas.²⁷⁾

Ketiga metode tersebut penulis rangkai tentu tidak terlepas dari kenyataan bahwa sebuah penelitian yang baik tidak cukup hanya memakai satu metode saja.

²⁷⁾ Winarno Surachmad, Op. Cit., hal. 73.

3. Metode Analisis Data

Analisis data ialah "proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar".²⁸⁾ Selanjutnya data-data hasil penelitian ini penulis sajikan secara deskriptif kualitatif, yang menjelaskan dan melaporkan hasil penelitian dalam bentuk kalimat dengan suatu penilaian kualitas. Untuk keperluan itu mula-mula dilakukan pengumpulan data dari semua pihak terkait yang selanjutnya data itu diproses dan disederhanakan serta dihubungkan antara yang satu dengan yang lainnya. Kemudian informasi yang lebih sederhana dari data hasil analisis itu diinterpretasikan secara rasional untuk memperoleh makna yang lebih tepat. Artinya diadakan interpretasi terhadap hubungan yang diteliti dalam hubungannya dengan penelitian ini. Mula-mula dilakukan pengumpulan terhadap data-data yang menyangkut kegiatan dakwah YAMIN, yakni dengan melalui interview kepada informan. Data-data hasil interview tersebut kemudian dipisah-pisahkan menurut jenisnya, mana yang termasuk jenis data kegiatan pengajian dan mana yang data kegiatan santunan. Kemudian, setelah data-data itu dianalisis, dilakukan

²⁸⁾ Lexy J. Maleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 103.

penarikan kesimpulan terhadap keseluruhan hasil penelitian.

Dari Rumusan Masalah terdahulu, maka secara berturut-turut akan penulis deskripsikan sesuai dengan rumusan yang dimaksud, yaitu:

Dari rumusan pertama akan penulis deskripsikan tentang bentuk-bentuk kegiatan dakwah Islamiyah YAMIN di wilayah Kecamatan Mantrijeron. Uraian ini dimaksudkan untuk menjelas sejauh mana kesesuaian antara kegiatan dakwah Islamiyah YAMIN dengan realitas masyarakat di wilayah sasaran kegiatan dakwahnya.

Dari rumusan kedua akan penulis deskripsikan tentang berbagai hambatan yang dihadapi oleh para pengurus YAMIN dalam melaksanakan kegiatan dakwah tadi sekaligus dideskripsikan pula bagaimana cara mereka mengatasi dan memecahkan problematika tersebut.

SUNAN KALIJAGA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
YOGYAKARTA

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah penulis melaporkan, menguraikan, dan menganalisis data-data pada bab-bab terdahulu maka dapatlah penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Kegiatan dakwah Islamiyah Yayasan Amal Muslim Indonesia (YAMIN) di Kecamatan Mantrijeron meliputi dua bentuk, yaitu:

1. Dakwah bil Hal, yakni:

- a. Kegiatan Santunan Untuk Anak
- b. Kegiatan Santunan Untuk Kaum Dlu'afa

2. Dakwah bil Lisan, yakni:

- a. Pengajian Rutin Warga Santunan
- b. Pengajian Rutin Masyarakat Umum

Jika ditinjau dari Ilmu Dakwah, dimana dakwah merupakan usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat, maka bentuk-bentuk kegiatan tersebut sudah berada pada kerangka dakwah yang benar. Sebagaimana kita maklumi bahwa dakwah yang juga merupakan proses komunikasi dan perubahan sosial itu harus meliputi dakwah bil hal disamping dakwah bil lisan, dan dua usaha tersebut telah ditempuh oleh YAMIN meskipun dalam hal kualitas dan kuantitasnya masih harus ditingkatkan.

Adapun proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dakwah bil Hal

Kegiatan ini pada prinsipnya dilakukan oleh YAMIN dengan menghimpun dana dari para aghniya kemudian didistribusikan kepada anak-anak yatim dan fakir miskin. Prinsip ini sangat sinkron dengan ruh solidaritas yang ada dalam Surat Al-Ma'un, dimana YAMIN telah merintis harmonisasi hubungan antara para aghniya dan dlu'afa dengan cara membentuk sistem subsidi silang dalam hal pemerataan kesejahteraan dalam aspek ekonomi. Usaha ini patut ditumbuhkembangkan.

Dengan tidak mengurangi pujiannya atas usaha dan jerih payah YAMIN tersebut kiranya ada beberapa hal yang perlu dievaluasi lagi tentang pelaksanaannya, terutama adalah:

- a. Jumlah warga santunan YAMIN prosentasenya masih sangat kecil, yaitu baru 61 orang saja atau 5,3 % dari 1.151 jiwa kaum dlu'afa di Kecamatan Mantri-jeron tanpa membedakan agamanya. Jika yang menjadi sasaran utama santunan YAMIN adalah kaum dlu'afa yang beragama Islam maka yang telah mendapat santunan baru 6,7 % dari 911 jiwa kaum dlu'afa muslim.
- b. Distribusi santunan belum merata dan masih berkinsar pada wilayah Kelurahan Suryodiningratan, yakni wilayah di mana YAMIN berpusat. Dari 61 orang warga santunan tersebut dari segi jumlah terjadi kesenjangan penyebaran sebagai berikut:

- 1) Kelurahan Gedongkiwo 20 orang
 2) Kelurahan Suryodiningratan 33 orang
 3) Kelurahan Mantrijeron 8 orang
- c. Jumlah donatur YAMIN prosentasenya juga masih sangat kecil, yaitu:
- 1) Yang berdomisili di wilayah Kecamatan Mantrijeron
 - a) Donatur tetap berjumlah 15 KK atau 0,23 % dari 6.532 KK Aghniya. Itupun penjaringannya belum merata dengan kesenjangan jumlahnya adalah:
 - (1) Kelurahan Gedongkiwo 1 orang
 - (2) Kelurahan Suryodiningratan 14 orang
 - (3) Kelurahan Mantrijeron tidak ada
 - b) Donatur tidak tetap berjumlah 20 KK atau 0,3 % dari 6.532 Aghniya. Penjaringannya juga masih bernuansa kesenjangan, yakni:
 - (1) Kelurahan Gedongkiwo 4 orang
 - (2) Kelurahan Suryodiningratan 13 orang
 - (3) Kelurahan Mantrijeron 3 orang
 - 2) Yang berdomisili di luar Kecamatan Mantrijeron
 - a) Donatur tetap berjumlah 5 KK
 - b) Donatur tidak tetap berjumlah 8 KK

Jumlah ini tentu masih amat sangat kecil dibandingkan jumlah KK yang ada.
- Hal tersebut bermakna pokok bahwa secara kualitas dakah bil hal YAMIN sudah tergolong cukup baik, artinya yayasan tersebut telah membangun fondasi (sistem) yang baik dengan catatan kesenjangan penjaringan para donatur

.....-tur

tur dan penyebaran para warga santunan harus cepat diatasi pemerataannya. Disamping itu koordinasi antar pengurus harus lebih ditertibkan.

Adapun secara kuantitatif dakwah bil hal YAMIN masih belum cukup baik, artinya jumlah warga santunannya masih jauh dari realita jumlah kaum dlu'afa yang ada, dan otomatis jumlah donaturnyapun harus ditambah, terlebih lagi karena masih teramat sangat banyak kaum eghniya di Kecamatan Mantri Jeron yang belum terjaring, demikian juga di luar Kecamatan Mantri Jeron.

2. Dakwah bil Lisan

a. Pengajian Rutin Warga Santunan

Usaha ini pada prinsipnya dilakukan oleh YAMIN dengan memanfaatkan saat berkumpulnya seluruh warga santunan di tempat dan pada waktu yang sama, yakni ketika dilakukannya pembagian santunan. Dapat dikatakan bahwa kehadiran jamaah (warga santunan) lebih dimotivasi sekaligus terikat oleh uang santunan dan bukan (lebih tepatnya: belum tentu) diniyati untuk thalabul 'ilmi. Dari sisi ini dapat dirasakan kecilnya efektifitas komunikasi dakwah antara penceramah dan jamaah. Kondisi ini masih ditambah lagi dengan belum dilakukannya perencanaan kurikulum pengajian yang memadai, baik dari segi materi maupun penyaji.

Pengajian yang hanya menyertai acara santunan tiap catur wulan otomatis hanya terjadi empat bulan sekali. Frekwensi penyelenggaraan seperti ini tentu

tidak efektif untuk menyampaikan pesan dakwah Islam yang cakupannya sangat banyak itu.

Hal itu berarti bahwa pengajian rutin tersebut tergolong belum cukup baik, apakah dari kualitas ataupun kuantitas (frekwensi) penyelegaraannya.

b. Pengajian Rutin Masyarakat Umum

Usaha ini pada prinsipnya dilakukan oleh YAMIN melalui kerja sama dengan lembaga dakwah lain, yaitu Takmir Masjid Al-Hidayah Minggiran Suryodiningrat dengan penyelegaraan empat kali dalam seminggu yakni tiap Sabtu pagi.

Perencanaan kurikulum pengajian sudah dilakukan dalam bentuk sederhana meliputi penjadwalan pembicara dan bidang materi pelajarannya.

Kondisi tersebut bisa memperlancar tersampainya pesan-pesan dakwah. Maka secara kualitas dan kuantitas penyelegaraannya pengajian rutin tersebut termasuk sudah cukup baik, dengan catatan perlu diwarnai suasana dialog interaktif sehingga efektifitasnya bisa ditingkatkan.

Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan dakwah Islamiyah tadi YAMIN mengalami hambatan-hambatan sebagai berikut:

1. Hambatan intern, yaitu:

- Keterbatasan jumlah pengurus atau sumber daya manusia pelaksana dakwah
- Keterbatasan dana dakwah

2. Hambatan ekstern, yaitu:

a. Kesadaran masyarakat untuk menjadi donatur YAMIN belum tinggi

b. Warga santunan sulit dikumpulkan (dikoordinasi)

Untuk mengatasi masalah tersebut YAMIN menempuh jalan sebagai berikut:

1. Solusi untuk hambatan intern

a. Keterbatasan sumber daya manusia pelaksana dakwah diatasi dengan:

1) Menjalin kerja sama dengan lembaga dakwah lainnya, yaitu:

(a) Dengan Takmir Masjid Al-Hidayah Minggiran Suryodiningratan dalam hal penyelenggaran pengajian rutin masyarakat umum dan pengumpulan dana

(b) Dengan Pengurus Kuliah Subuh Pugeran Suryodiningratan dalam hal penggalian dana

2) Saling membantu tugas antar pengurus, dan menyelesaikan tugas yang tidak bisa dilaksanakan oleh pengurus tertentu dengan melimpahkan tugas itu pada pengurus yang sanggup.

b. Keterbatasan dana diatasi dengan:

1) Memprioritaskan pada besarnya jumlah santunan daripada jumlah penerima santunan

2) Tidak menyelenggarakan kegiatan di luar santunan yang menuntut banyak dana

2. Solusi untuk hambatan ekstern

- a. Belum tingginya kesadaran masyarakat untuk menjadi donatur YAMIN diatasi dengan memperbanyak dorongan persuasif melalui Pengajian Sabtu Pagi dan Pengajian Ahad Pagi (kuliah subuh).
- b. Warga santunan sulit dikumpulkan diatasi dengan cara menjatuhkan waktu kegiatan (yakni untuk pengajian rutin warga santunan) bersamaan tanggalnya dengan acara pembagian santunan.

Jadi secara kualitatif kegiatan dakwah Islamiyah YAMIN di Kecamatan Mantriheron dalam bentuk dakwah bil hal tergolong sudah cukup baik, tapi secara kuantitatif penyelegaraannya tergolong belum cukup baik. Sedangkan dalam bentuk dakwah bil lisan, yakni pada kegiatan pengajian rutin warga santunan tergolong belum cukup baik, apakah secara kualitatif ataupun kuantitatif. Adapun dakwah bil lisan pada kegiatan pengajian rutin masyarakat umum tergolong sudah cukup baik, dipandang secara kualitatif maupun kuantitatif. Lebih lanjut, seluruh hambatan yang bersifat intern dan ekstern telah dapat diatasi secara cukup baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan data-data hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan maka penulis akan memberikan masukan-masukan yang kiranya bermanfaat bagi usaha peningkatan kualitas dakwah YAMIN di masa-masa mendatang. Masukan-masukan tersebut adalah:

1. YAMIN hendaklah lebih berani dalam usaha memperbaik jumlah donatur tetap dari warga Kecamatan Mantrijeron, sebab masih banyak sekali KK Aghniya yang belum terjaring di wilayah ini. Caranya dengan menjalin kerja sama mutualistik (saling menguntungkan) dengan lembaga lain -- misalnya remaja masjid di seluruh Kecamatan Mantrijeron -- kemudian para donatur (calon donatur) tersebut didatangi secara rutin ke rumah-rumah mereka.
2. Jika jumlah donatur telah bertambah maka seirama dengan pertambahan itu YAMIN juga menambah jumlah warga santunannya, sebab semakin banyak jumlah warganya niscaya akan semakin menambah kepercayaan masyarakat dan pemerintah.
3. Komposisi jumlah donatur dan jumlah warga santunan hendaklah diperhatikan pemerataannya.
4. Kualitas pengajian rutin warga santunan harus lebih ditingkatkan, sebab santunan kerohanian sangat dipelihara guna melengkapi santunan ekonomi.
Cara yang bisa dilakukan adalah:
 - a. Membuat perencanaan kurikulum pengajian yang lebih detil.
 - b. Dalam pengajian dibagikan semacam makalah praktis supaya pesan dakwah tidak cepat hilang.
 - c. Dihadupkan suasana dialog interaktif.
5. Mengingat perjalanan dakwah YAMIN yang masih sangat panjang kiranya sejak dulu perlu dirintis upaya kaderisasi. Upaya yang realistik adalah dengan meng-

kader anak santunan YAMIN yang sudah menginjak jenjang sekolah lanjutan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahi rabbil 'alamien. Atas rahmat Allah Yang Maha Kuasa tugas yang menuntut tanggung jawab ini dapat penulis selesaikan. Kepada semua pihak yang telah memperlancar terselesainya tugas ini penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah Yang Maha Adil memberikan balasan dengan seadil-adilnya. Amien.

sSs



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Shaleh, Management Dakwah Islamiyah, Jakarta, Bulan Bintang, 1977.
- Amrullah Achmad (Penyunting), Dakwah Islam dan Transformasi Budaya, PLP2M, 1985.
- Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya, Al-Ikhlas, 1983.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an Dept. Agama RI, 1980.
- Hamzah Ya'qub, Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership, Bandung, C.V. Diponegoro, 1981.
- Iexy J. Maleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1983.
- Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, Jakarta, Yayasan Penyelenggara, Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur'an, TT.
- M. Hafi Anshari, Pemahaman dan Pengamalan Dakwah, Surabaya, Al-Ikhlas, 1993.
- M. Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan, Yogyakarta, Sumbangsih, 1980.
- PP Muhammadiyah, Islam dan Dakwah, Pergumulan antara Nilai dan Realitas, Yogyakarta, PP. Muh. Majelis Taqligh, TT.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research, 1, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1983.
- Winarno Surachmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Jakarta, Tarsito, 1985.
- WJS Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1978.
- Yayasan Amal Muslim Indonesia, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Amal Muslim Indonesia, Yogyakarta, YAMIN, TT.